

**ANALISIS PARTISIPASI KELUARGA DALAM PEMANFAATAN
POSYANDU LANSIA****ANALYSIS OF FAMILY PARTICIPATION IN THE USE OF POSYANDU
FOR THE ELDERLY****Istiqomah Dwi Andari^{1*}**¹Politeknik Harapan Bersama Tegal*E-mail: istyandari44@gmail.com**ARTICLE INFO****Kata Kunci:***Partisipasi keluarga;
posyandu; Lansia***Keywords:***Family participation, elderly
posyandu; Elderly***History:**

Submitted 01/06/2023

Revised 20/06/2023

Accepted 28/06/2023

Published 01/12/2023

PenerbitPoliteknik Kesehatan Aceh
Kementerian Kesehatan RI**ABSTRAK**

Latar Belakang: Posyandu Lansia adalah program pelayanan kesehatan yang ditujukan khusus untuk lansia di Indonesia. Program posyandu ini berfokus pada upaya pencegahan, pemantauan kesehatan, dan penyuluhan bagi lansia di tingkat komunitas. Kunjungan atau pendampingan keluarga lansia ke posyandu masih rendah yaitu 34 %. **Tujuan:** Penelitian ini untuk menganalisis partisipasi keluarga dalam pemanfaatan posyandu di wilayah Desa Pagongan. **Metode:** Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini semua keluarga yang mempunyai lansia yang berjumlah 262 lansia. Sample berjumlah 80 keluarga lansia. Tekni pengambilan sample dengan cara multistage random samping. **Hasil:** didapatkan responden yang memanfaatkan posyandu dengan baik sebesar 55% keluarga lansia yang memiliki pekerjaan sebesar 71,2%, responden yang memiliki pengetahuan baik sebesar 61,4%, responden yang mendapat dukungan baik 68%, responden yang mendapatkan dukungan baik dari tenaga kesehatan sebesar 78 %, responden lansia yang mendapatkan dukungan baik dari kader sebesar 63%, sarana prasarana pendukung posyandu sebesar 82%. Mayoritas lansia memanfaatkan posyandu dengan baik. **Kesimpulan:** faktor yang mempengaruhi pemanfaatan posyandu adalah banyaknya keluarga lansia yang bekerja sehingga kurangnya pemantauan yang dilakukan.

ABSTRACT

Background: Posyandu for the Elderly is a health service program aimed specifically at the elderly in Indonesia. This posyandu program focuses on prevention efforts, health monitoring and counseling for the elderly at the community level. Visits or assistance from elderly families to posyandu is still low, namely 34%. **Purpose:** the aim of this research is to analyze family participation in the use of posyandu in the Pagongan Village area. **Methods:** this type of research is descriptive research with a cross sectional approach. The population in this study were all families with elderly people, totaling 262 elderly people. The sample consisted of 80 elderly families. The sampling technique uses a multistage random side method. **Result:** showed that 55% of respondents who used the posyandu well were 71.2% elderly families who had jobs, 61.4% of respondents who had good knowledge, 68% of respondents who had good support, 68% of respondents who had good support from health workers amounting to 78%, elderly respondents who received good support from cadres amounting to 63%, supporting infrastructure for posyandu amounting to 82%. The majority of elderly people make good use of posyandu. **Conclusion:** the factor that influences the use of posyandu is the large number of elderly families who work so that there is a lack of monitoring.

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan bagi lansia memiliki fokus khusus untuk memenuhi kebutuhan unik dan perubahan yang terjadi pada tahap lanjut usia. Peningkatkan kualitas hidup lansia dengan memastikan akses mereka terhadap layanan kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan. Upaya pencegahan penyakit menjadi fokus, termasuk program imunisasi, deteksi dini penyakit kronis, promosi gaya hidup sehat, dan kampanye kesehatan mental. Meningkatkan pemahaman lansia tentang kondisi kesehatan mereka, mendukung pengelolaan penyakit kronis seperti diabetes, hipertensi, atau osteoporosis untuk mempertahankan kualitas hidup yang optimal dan Memastikan terciptanya sistem pelayanan kesehatan yang terpadu dan ramah lansia, termasuk akses terhadap layanan medis, psikologis, rehabilitasi, dan perawatan jangka panjang (Wulandari, 2020).

Program Posyandu untuk lansia merupakan inisiatif pelayanan kesehatan yang ditujukan secara khusus untuk lansia di Indonesia. Posyandu sendiri merupakan singkatan dari Pos Pelayanan Terpadu, yang merupakan bagian integral dari sistem kesehatan masyarakat. Menyediakan layanan pemeriksaan kesehatan rutin bagi lansia, termasuk pengukuran tekanan darah, kadar gula darah, penilaian fungsi kognitif, pengukuran berat badan, dan evaluasi kesehatan umum. Memberikan edukasi tentang pentingnya gaya hidup sehat, pola makan yang seimbang, serta informasi terkait dengan kesehatan lansia seperti manajemen penyakit kronis, kesehatan mental, dan pentingnya aktivitas fisik. Melakukan pantauan terhadap kondisi kesehatan lansia secara berkala untuk memantau perkembangan kondisi kesehatan mereka. Memberikan konseling dan dukungan kepada lansia dan keluarga mereka terkait dengan masalah kesehatan yang dihadapi. Bekerja sama dengan tenaga kesehatan, seperti dokter atau perawat, untuk memberikan layanan kesehatan yang lebih komprehensif jika diperlukan (Rambe et al., 2023).

layanan kesehatan primer menjadi ujung tombak perbaikan kesehatan masyarakat. Hal itu diungkapkan dalam pertemuan Penyusunan Rancangan Kebijakan Integrasi Posyandu, LKD (Lembaga Kemasyarakatan Desa) dan Peran Sektor Swasta Dalam Rangka Pengendalian Penyakit Berbasis Masyarakat. fasilitas layanan kesehatan primer di tingkat desa/kelurahan belum merata. "Sebetulnya sudah ada 300 ribu unit-unit di layanan kesehatan primer dengan fasilitas dan SDM terstandarisasi. Pola kerja sistem layanan primer yang terintegrasi mencoba mengintegrasikan semua layanan kategori primer yang sudah ada selama ini, yaitu promotif dan preventif. Layanan kesehatan akan menyentuh sampai tingkat dusun dan semua berdasarkan siklus hidup dari kelahiran hingga lansia (Kemenkes RI, 2022).

Ada beberapa alasan mengapa lansia di pedesaan tidak memanfaatkan Posyandu. kurangnya kesadaran masyarakat akan manfaat Posyandu Lansia atau kurangnya pemahaman tentang pentingnya perawatan kesehatan pada usia lanjut. Edukasi dan kampanye mengenai manfaat Posyandu Lansia dapat membantu meningkatkan partisipasi. aksesibilitas ke Posyandu Lansia menjadi kendala, terutama bagi lansia yang tinggal di daerah terpencil atau sulit dijangkau. Adanya stigma atau persepsi negatif terhadap layanan kesehatan yang tersedia di Posyandu Lansia juga bisa menjadi faktor (Bidara, 2021).

edukasi yang lebih luas, memperbaiki aksesibilitas dengan mengadakan layanan mobile Posyandu Lansia, meningkatkan ketersediaan tenaga kesehatan yang terlatih, serta melibatkan masyarakat secara lebih aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan program bisa membantu. Upaya untuk mengatasi faktor-faktor tersebut dapat membantu meningkatkan partisipasi lansia dalam pemanfaatan layanan kesehatan di Posyandu Lansia di wilayah desa (Pinilih & Kamal, 2020).

Indikator renstra kesehatan usia produktif dan lanjut usia telah mencapai target. Indikator persentase puskesmas

Andari

yang melaksanakan pelayanan kesehatan. r persentase lanjut usia yang mendapatkan pelayanan kesehatan mencapai 71,74 % lebih besar dari target nasional tahun 2022 sebesar 70%. indikator persentase lanjut usia yang mendapatkan pelayanan kesehatan mendapatkan realisasi capaian kinerja sebesar 102,49%, dan realisasi capaian kinerja terbesar pada indikator persentase puskesmas yang meningkatkan aktivitas fisik sebesar 147,2%, dari target yang diharapkan (BKPK, 2022).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dengan melihat catatan dari data yang ada pada kader bahwa jumlah cakupan kunjungan lansia sebesar 35% dari 262 lansia. Data ini menunjukkan kegiatan posyandu lansia di Desa Pagongan belum maksimal.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan cross sectional yang bertujuan untuk mengidentifikasi partisipasi keluarga dalam pemanfaatan posyandu di Desa Pagongan Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga yang mempunyai lansia berjumlah 262 lansia. Pada penelitian ini melihat tempat lansia yang menyebar dibeberapa RT dan RW maka pengambilan sampel menggunakan teknik multistage random sampling dimana diambil berdasarkan pembagian RT da diambil secara acak untuk tiap RT dengan tujuan agar setiap sample mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan responden. Instrumen pengambilan data menggunakan kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dijabarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Analisis Partisipasi Keluarga dalam....

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Partisipasi keluarga dalam pemanfaatan posyandu.

Pemanfaatan posyandu	F	P
Baik	44	55%
Tidak baik	36	45%

Dari Hasil penelitian menunjukkan sebagian lansia memanfaatkan posyandu dengan kategori baik sebesar 44 lansia 55%. Perilaku partisipasi atau keikutsertaan ini dapat memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk dinamika dan kesehatan suatu komunitas. Ketika masyarakat terlibat aktif dalam kegiatan yang positif, seperti partisipasi dalam program kesehatan atau kegiatan sosial yang membangun, ini dapat meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

Dari hasil penelitian didapatkan banya 55% nilai ketercapaiannya. Hal ini masih kurang dari target yang ingin dicapai oleh Pemerintah sebesar 80% partisipasi lansia dan peran keluarga untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan posyandu.

Kunjungan Posyandu oleh lansia dapat menjadi bagian penting dari upaya kesehatan masyarakat yang lebih inklusif. Meskipun Posyandu sering kali dikenal sebagai tempat pelayanan kesehatan untuk balita, ibu hamil, dan ibu menyusui, namun kunjungan Posyandu oleh lansia juga bisa menjadi sarana yang bermanfaat (Nasution et al., 2020).

Berdasarkan dari hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ni Putu Sumartini, menjelaskan bahwa pengetahuan lansia tentang posyandu masuk kategori kurang, dukungan keluarga lansia tentang kunjungan posyandu juga masih kurang dari target yang di harapkan oleh pemerintah. Keuntungan mengunjungi Posyandu bagi lansia antara lain memberikan mereka informasi lebih lanjut mengenai wilayah tersebut sehingga mereka dapat berperan aktif dalam kegiatan Posyandu, sehingga akan meningkatkan kualitas hidup dan

Andari

kesehatan mereka secara umum (Sumartini et al., 2021).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Partisipasi keluarga dalam pemanfaatan posyandu berdasarkan pekerjaan.

Bekerja	F	P
Bekerja	57	71,2%
Tidak bekerja	23	28,8%

Hasil penelitian menunjukkan sebagian keluarga bekerja yaitu sebesar 57 responden atau setara dengan 71,2% baik sebagai ASN atau pun sebagai pekerja swasta. Penyebab keluarga tidak berpartisipasi baik ke posyandu karena pekerjaan keluaraga. Pekerjaan tidak hanya memberikan penghasilan, tetapi juga memengaruhi banyak aspek kehidupan seseorang, seperti kehidupan sosial, kesehatan mental, perkembangan pribadi, dan bahkan kesehatan fisik. Berikut adalah beberapa hal yang bisa dipengaruhi oleh pekerjaan seseorang.

Dukungan keluarga sangat penting dalam membantu lansia yang bekerja untuk menjalani pemeriksaan kesehatan secara rutin. Lansia yang masih aktif bekerja seringkali memiliki keterbatasan waktu dan kesempatan untuk mengunjungi fasilitas kesehatan secara teratur, namun dukungan dari keluarga dapat membantu memfasilitasi hal ini.

Keluarga dapat membantu dalam merencanakan jadwal pemeriksaan kesehatan yang sesuai dengan jadwal kerja lansia, misalnya dengan mengatur janji dokter pada hari libur atau di waktu yang tidak bertabrakan dengan jam kerja. Kolaborasi antara lansia yang bekerja dan keluarga mereka dalam hal menjaga kesehatan dapat memastikan bahwa pemeriksaan kesehatan tetap menjadi prioritas, meskipun dalam kondisi jadwal yang padat. Ini membantu mencegah atau mendeteksi dini masalah kesehatan yang mungkin timbul dan memastikan bahwa lansia tetap sehat dan produktif dalam pekerjaan mereka (Wartisa et al., 2017).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Vike Pebri, menjelaskan

Analisis Partisipasi Keluarga dalam....

bahwa Dukungan keluarga adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posyandu lansia. Dengan dukungan dari keluarga para lansia cenderung lebih aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia (Giena et al., 2021).

Tabel 3. Distribusi partisipasi keluarga dalam pemanfaatan posyandu berdasarkan pengetahuan keluarga.

Pengetahuan	F	P
Baik	49	61,4%
Kurang	31	38,6%

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar berpengetahuan baik dengan jumlah 61,4 % dan hanya sebagian kecil keluarga memiliki pengetahuan kurang. Tingkat pengetahuan keluarga terhadap pelayanan Posyandu bisa bervariasi tergantung pada beberapa faktor, termasuk tingkat pendidikan, akses terhadap informasi, budaya, dan pengalaman sebelumnya dengan layanan kesehatan.

Keluarga yang telah memiliki pengetahuan sebelumnya tentang pentingnya perawatan kesehatan, gizi, dan pelayanan kesehatan mungkin lebih cenderung memahami peran dan manfaat dari layanan Posyandu. akses yang lebih baik terhadap informasi, baik melalui media sosial, program-program penyuluhan kesehatan, atau sumber informasi lainnya, cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang layanan Posyandu (Narayani, 2009).

Tingkat pendidikan keluarga juga dapat memengaruhi pemahaman mereka tentang pentingnya pelayanan Posyandu. Keluarga dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi mungkin memiliki pengetahuan yang lebih baik terkait dengan kesehatan dan layanan kesehatan yang tersedia. Meningkatkan pengetahuan keluarga terhadap pelayanan Posyandu bisa dilakukan melalui edukasi dan penyuluhan yang terarah, kampanye informasi, serta membangun kesadaran akan manfaat pelayanan kesehatan yang tersedia di Posyandu. Hal ini dapat membantu

Andari

meningkatkan partisipasi dan pemanfaatan layanan Posyandu dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat (Sulaeman & Sriwahyuni, 2022).

Tabel 4. Distribusi partisipasi keluarga dalam pemanfaatan posyandu berdasarkan Dukungan Keluarga.

Dukungan Keluarga	F	P
Baik	58	72,5%
Kurang	22	27,5%

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar lansia mendapatkan dukungan dengan baik oleh keluarga dapat dilihat pada table.4 dukungan baik sebesar 58 responden sebesar 72,5%.

Lansia akan datang mengunjungi posyandu jika mendapatkan dorongan dari pihak keluarga untuk mengunjungi posyandu. Dukungan keluarga sangat berperan dalam pemeliharaan dan mempertahankan status gizi lansia yang optimal. Keluarga dapat membantu dengan memberikan pengingat tentang jadwal kunjungan Posyandu dan membantu lansia untuk merencanakan waktu yang sesuai untuk kunjungan tersebut.

Ada hubungan dukungan keluarga dengan pemanfaatan Posyandu lansia. Puskesmas mengikutsertakan peran keluarga lansia dalam mendukung pemanfaatan posyandu lansia. Memberikan pemahaman kepada anggota keluarga betapa pentingnya pendampingan lansia saat posyandu, dan rasa kepemilikan kepada lansia bahwa sebenarnya posyandu itu milik masyarakat sehingga tidak langsung kesadaran lansia untuk memanfaatkan posyandu semakin bertambah (Delisma et al., 2022).

Analisis Partisipasi Keluarga dalam....

Tabel 5. Distribusi frekuensi partisipasi keluarga dalam pemanfaatan posyandu berdasarkan Dukungan Tenaga kesehatan dan dukungan kader.

Kriteria	Dukungan Tenaga Kesehatan	Dukungan Kader
Baik	62 (78%)	50 (63%)
Kurang	18 (22%)	30 (37%)

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar ibu mendapat dukungan baik dari tenaga kesehatan yaitu sebesar 78 % dan hanya sebagian kecil ibu mendapat dukungan kurang dari tenaga kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa peran tenaga kesehatan mempengaruhi partisipasi atau keaktifan keluarga dalam pemanfaatan posyandu.

Pada hasil penelitian menyatakan peran puskesmas atau petugas kesehatan dalam kegiatan posyandu dominan sebagai fasilitator dan lebih memberdayakan masyarakat dalam kegiatan posyandu. Kegiatan posyandu dikatakan meningkat jika peran serta masyarakat semakin tinggi yang terwujud dalam cakupan program kesehatan seperti pemantauan kesehatan lansia (Kawulur et al., 2018).

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar lansia mendapat dukungan baik dari kader yaitu sebesar 50 % dan hanya sebagian kecil lansia mendapat dukungan kurang dari kader. Keberadaan kader merupakan bentuk peran serta masyarakat dan merupakan indikator bagi partisipasi masyarakat khususnya dalam pembangunan dalam bidang kesehatan.

Agar tujuan Posyandu dapat tercapai, maka harus ada kader internal. Konsistensi dan keterlibatan seorang kader dalam berbagai kegiatan positif posyandu baik di dalam maupun di luar posyandu, keluarga lansia berkunjung ke posyandu, menunjukkan bahwa kegiatan kader posyandu merupakan suatu perbuatan yang tulus.

Keluarga dapat membantu dengan memberikan pengingat tentang jadwal kunjungan Posyandu dan membantu

lansia untuk merencanakan waktu yang sesuai untuk kunjungan tersebut. Bantuan dalam transportasi bisa menjadi hal yang sangat penting, terutama jika lansia memiliki kesulitan dalam pergi ke Posyandu. Menawarkan bantuan transportasi atau mengatur transportasi untuk mereka bisa membantu meningkatkan partisipasi lansia. Memberikan dukungan emosional kepada lansia dapat membantu mereka merasa nyaman dan termotivasi untuk mengunjungi Posyandu. Hal ini bisa berupa mendengarkan keluh kesah mereka, memberikan dorongan positif, atau mengurangi kecemasan yang mungkin mereka rasakan terkait dengan kunjungan ke layanan kesehatan (Ningsih et al., 2022).

Tabel 6. Distribusi partisipasi keluarga dalam pemanfaatan posyandu berdasarkan sarana dan Prasarana

Sarana Prasarana	F	P
Baik	66%	82%
Kurang	14%	18%

Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 82% memiliki sarana prasaranayang mendukung dan hany 18% memiliki. Ketersediaan saran yang ada di Posyandu dapat mempengaruhi penggunaan untuk datang keposyandu. Fasilitas pelayanan yang terkait dengan kesehatan lansia.

Menurut penelitian ini menyatakan bahwa ada hubungan pemanfaatan posyandu dengan peran kader karena ketrampilan kader mempengaruhi peran masyarakat untuk memanfaatkan posyandu dengan baik. Kader Posyandu sebagai penyelenggara utama kegiatan Posyandu mempunyai tugas dan tanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan Posyandu. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Thirza Gracia Christovanie Fanggidae, sarana dan prasarana posyandu yang sudah lengkap harus diimbangi dengan pengetahuan mengenai prosedur persiapan dan cek

kelayakan sarana prasarana posyandu agar mutu pelayanan menjadi lebih baik. Pengetahuan dan penguasaan kader akan kegiatan yang akan dilaksanakan di posyandu akan dapat meningkatkan kualitas mutu pelayanan kesehatan di masyarakat (Fanggidae et al., 2023).

Menurut penelitian dari rusmalayana, terdapat pengaruh pelatihan, imbalan, sarana prasarana dan sumber pembiayaan dengan kinerja posyandu. Saran Dinas kesehatan mengikutsertakan kader dalam pelatihan, meningkatkan imbalan kader, melengkapi saranadan prasarana serta meningkatkan partisipasi masyarakat untuk mendukung pembiayaan posyandu (Rusmalayana et al., 2023).

Menurut penelitian dari Muhamad dedi widodo, Menyatakan ketersediaan sumber daya manusia cukup memadai, pembiayaan posyandu lansia belum memadai, ketersediaan sarana dan prasarana belum memadai kebijakan sudah sejalan dengan Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan pasal 138, Puskesmas Harapan Raya untuk melakukan pembinaan dan keterampilan pada semua kader, meningkatkan kerjasama dengan tokoh masyarakat agar mendapat dukungan materil, sarana dan prasarana, mengikuti dan menyesuaikan dengan kebijakan yang telah ditetapkan (Widodo et al., 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Pemanfaatan Posyandu oleh lansia bisa menjadi aset penting dalam menjaga kesehatan mereka di usia lanjut. Faktor aksesibilitas bisa menjadi kendala. Lansia yang tinggal di daerah terpencil atau yang memiliki keterbatasan fisik mungkin kesulitan untuk mengunjungi Posyandu secara teratur. Pemanfaatan Posyandu oleh lansia adalah upaya penting untuk memantau dan menjaga kesehatan mereka di usia lanjut. Mengidentifikasi dan mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin mencegah lansia untuk menggunakan layanan kesehatan ini adalah langkah penting dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat di usia lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Bidara, I. (2021). Implementasi Program Posyandu Lanjut Usia (Lansia) Di Kelurahan Pekan Labuhan Kecamatan Medan Labuhan Kota Medan. In *repositori UMA*.
- BKPK. (2022). *Layanan Kesehatan Primer Jadi Ujung Tombak Perbaikan Kesehatan Masyarakat*.
- Delisma, Harahap, L. J., & Siregar, N. (2022). Hubungan dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu lansia di Desa Sipangko. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Darmas (JKMD)*, 1(2), 27–31.
- Fanggidae, T., Hendrik, E., Huwae, V., & Roga, A. (2023). Sarana dan Prasarana Posyandu Balita Permata Hati Kelurahan Fatukoa, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur. *Jurnal LPM Udayana*, XVII(1), 29–34. <https://ejournal.undana.ac.id/index.php/jlppm/article/view/12036%0Ahttps://ejournal.undana.ac.id/index.php/jlppm/article/download/12036/5502>
- Giena, Pebri, V., Pawilayah, Efriyanto, & Erwin. (2021). Hubungan dukungan keluarga dan peran kader dengan pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Karangnanding Kabupaten Bengkulu Tengah. *Jurnal Kesehatan Medika Udayana*, 07(01), 1–21.
- Kawulur, A., Tucunan, A. A. T., & Mandagi, C. K. F. (2018). Hubungan antara sikap ibu dan kinerja kader dengan pemanfaatan Posyandu balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Teling Atas Kota Manado. *Kesmas*, 7(5), 1–10. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/22077>
- Kemenkes RI. (2022). Laporan Akuntabilitas Kinerja Kegiatan. In *Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan*.
- Narayani, I. (2009). Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga Terhadap Sikap Keluarga Dalam Pemberian Perawatan Activities Daily Living (ADL) Pada Lansia Di Rumah Di Desa Tanjungrejo Margoyoso Pati. *Berita Ilmu Keperawatan*, 2(2), 81–86.
- Nasution, B. A., Lubis, N. L., & Moriza, T. (2020). Analisis Kunjungan Lansia Dalam Kegiatan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Pintu Langit Padangsidempuan. *Jurnal JUMANTIK*, 5(2), 111–125.
- Ningsih, E. S., Aisyah, S., Rohmah, E. N., & Sandana, K. N. S. (2022). Peningkatan Peran Kader Dalam Posyandu Lansia. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(1), 191–197.
- Pinilih, S. S., & Kamal, S. (2020). Edukasi Perilaku Hidup Sehat pada Masyarakat Lanjut Usia di Posyandu Lansia Ngudi Rahayu Magelang. *Community Empowerment*, 05(03), 101–105.
- Rambe, N., Nasution, L. K., & Yusuf, S. F. (2023). Determinants of Factors Associated With Community Demand for Health Services at Pintu Padang Health Center, South Tapanuli Regency. *International Journal of Public Health Excellence (IJPHE)*, 2(2), 528–535. <https://doi.org/10.55299/ijphe.v2i2.378>
- Rusmalayana, Hafel, M., & Jamal, M. (2023). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Posyandu Di Kabupaten Paser Tahun 2021. *Journal Publicuho*, 6(1), 139–150. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v6i1.95>
- Sulaeman, S., & Sriwahyuni, S. (2022). Pengetahuan Keluarga Dengan Upaya Kesehatan Lansia Selama Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Sidenreng Rappang. *Indonesian Journal of Professional Nursing*, 3(2), 120–124.

Andari

<https://doi.org/10.30587/ijpn.v3i2.4908>

Sumartini, N. P., Warnis W, G. A. S. P., & Prayadi, T. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia di Desa Golong Wilayah Kerja Puskesmas Sedau. *Bima Nursing Journal*, 2(2), 127.
<https://doi.org/10.32807/bnj.v2i2.728>

Wartisa, F., Putri, T. A., & Triveni, T. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Pemanfaatan Posyandu Lansia. *Jurnal Kesehatan Perintis (Perintis's Health Journal)*, 4(2), 109–112.

Analisis Partisipasi Keluarga dalam....

Widodo, M. D., Candra, L., & Elmasefira, E. (2020). Evaluasi Program Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Raya Kec. Bukit Raya Kota Pekanbaru Tahun 2019. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(1), 11–19.
<https://doi.org/10.31004/prepotif.v4i1.540>

Wulandari, H. (2020). Efektifitas Inovasi Program Pelayanan Publik Berbasis E-Goverment. In *Skripsi*. http://repository.unisma.ac.id/bitstream/handle/123456789/295/S1FIA_21601091065_HERLINA_WULANDARI.pdf?sequence=1